

IMPLEMENTASI PROGRAM CSR PERTAMINA EP CEPU DALAM PENGEMBANGAN BUM DESA DI BOJONEGORO

Devi Hardianti¹, Ana Kumalasari^{2*}, Ida Swasanti³

Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Bojonegoro
Jl. Lettu Suyitno No 2 Bojonegoro
anakumalasary@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of Pertamina EP Cepu's CSR Program in the development of two BUM Desa, namely at BUM Desa Makmur Rejo in Bandungrejo Village and BUM Desa Bumi Makmur in Dolokgede Village in 2018-2019. The methodology used in this study is a qualitative comparative research method. This study uses the implementation theory model of Charles O. Johns, which refers to three indicators, namely organization, interpretation, and application. Data obtained from observations, interviews, and documentation. Research informants from the management of the two BUM Desa, namely Bandungrejo and Dolokgede, the two village heads, the second companion program, and beneficiaries. The results of research on the implementation of CSR programs in the development of BUM Desa are not good enough. Because, in implementing the program, namely from BUM Desa Dolokgede, they have not received full assistance. In addition, the BUM in Dolokgede Village and the NGO partnering with the program have not conducted program evaluation or program monitoring, so the program has not run optimally.

Keywords: Implementation, CSR Program, Development, Village Owned Enterprises

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Program CSR Pertamina EP Cepu dalam pengembangan dua BUM Desa, yakni di BUM Desa Makmur Rejo di Desa Bandungrejo dan BUM Desa Bumi Makmur di Desa Dolokgede tahun 2018-2019. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori implementasi model Charles O. Johnes, yang mengacu pada tiga indikator, yakni organisasi, interpretasi, dan aplikasi. Data didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian dari pengurus kedua BUM Desa, yakni Bandungrejo dan Dolokgede, kedua kepala desa, kedua pendamping program, dan penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan implementasi program CSR dalam pengembangan BUM Desa belum cukup baik. Karena, dalam penerapan program yaitu dari BUM Desa Dolokgede belum mendapatkan pendampingan yang sepenuhnya. Selain itu pihak BUM Desa Dolokgede dengan pihak LSM pendamping program masih belum melakukan evaluasi program ataupun monitoring program, sehingga program berjalan belum maksimal.

Kata Kunci: Implementasi, Program CSR, Pengembangan, Badan Usaha Milik Desa

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial maupun lingkungan yang ada di sekitarnya, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan program CSR hubungan perusahaan dan masyarakat akan semakin baik. Secara spesifik, CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Pada pasal 74 menjelaskan, (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Dan (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Program CSR juga dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang TJSL Perseroan Terbatas. Pada pasal 2 dijelaskan, setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai TJSL. Yang dimaksud dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah wajib bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam, termasuk minyak. Dan dalam perkembangannya, program CSR banyak juga yang dialokasikan ke Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa).

BUM Desa menurut Permendesa PDTT No. 4 tahun 2015 adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki desa untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha kesejahteraan masyarakat yang ada di desa. BUM Desa didirikan guna membantu masalah perekonomian desa untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat.

BUM Desa adalah suatu badan usaha milik desa yang didirikan oleh Desa untuk mengembangkan usaha, meningkatkan perekonomian dan pelayanan umum terhadap masyarakat. BUM Desa, dalam PP No. 11 tahun 2021 tentang BUM Desa bahkan punya visi lebih jauh, yakni mengelola usaha, mengembangkan aset desa, investasi dan produktivitas, dan menyediakan jasa pelayanan. BUM Desa diharapkan memberi stimulus kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam membangun dan mensejahterakan desa-desa mereka (Kusuma, 2018:6). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pembangunan adalah dengan pendekatan kolaborasi yang dapat dioptimalkan dalam lingkup terkecil dari pemerintahan yaitu desa.

Sejak 2014 lalu, Bojonegoro telah memilahkan puluhan BUM Desa yang bergerak dalam berbagai bidang usaha. Namun, berbagai permasalahan dihadapi oleh BUM Desa dalam menjalankannya usahanya. Seperti yang dialami oleh dua BUM Desa ini, yakni BUM Desa Makmur Rejo, yang berada di Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem, dan juga BUM Desa Bumi Makmur di Desa Dolokgede, Kecamatan Tambakrejo. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh BUM Desa Makmur Rejo, seperti hasil observasi peneliti adalah bahwa kepengurusan yang vakum, dikarenakan sumber daya manusianya. Secara mindset atau secara skill untuk mengelola BUM Desa, belum ada, hingga menyebabkan vakum. Masalah lain adalah kualitas SDM yang belum mumpuni, sehingga usaha yang dikembangkan tidak berjalan sesuai dengan rencana.

Permasalahan tidak jauh berbeda dialami BUM Desa Bumi Makmur Desa Dolokgede, Kecamatan Tambakrejo. Sebelumnya, BUM Des aini mempunyai

usaha Toko Desa dan Simpan Pinjam. BUM Desa ini memiliki permasalahan tempat usaha toko desa kurang strategis, dengan hal tersebut toko desa mulai sepi karena tempatnya kurang strategis tetapi masih berjalan hingga saat ini. Usaha Simpan Pinjam mengalami masalah. Orang yang sudah ikut simpan pinjam banyak yang tidak mau membayar angsuran setiap bulannya. Sehingga, usaha simpan pinjam ini tidak berlanjut.

Berdasarkan permasalahan itu, program CSR perusahaan sebenarnya dapat dijadikan sebagai stimulus untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh kedua BUM Desa tersebut. Secara geografis, kedua BUM Desa juga di wilayah operasi Pertamina EP Cepu. Sehingga, dalam beberapa tahun terakhir program CSR badan usaha milik negara (BUMN) banyak yang diarahkan dan dialokasikan ke BUM Desa dalam berbagai bentuk program. Di antaranya adalah program CSR milik Pertamina EP Cepu di Kabupaten Bojonegoro. Terdapat dua BUM Desa di wilayah Kabupaten Bojonegoro yang menerima program CSR dari Pertamina EP Cepu. Yakni, BUM Desa Makmur Rejo di Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem, dan BUM Desa Bumi Makmur di Desa Dolokgede, Kecamatan Tambakrejo.

Namun, implementasi program CSR di BUM Desa Bandungrejo juga menyisakan masalah, terutama system organisasinya yang belum jalan dengan sesuai aturan. Program CSR berupa budidaya ayam petelur yang dilakukan dari nol dengan minim pengetahuan dan pengalaman kerja, menyebabkan kinerja BUM Desa belum maksimal. Sedangkan permasalahan yang dihadapi BUM Desa Dolokgede adalah berupa kemampuan pelaksana program yang belum mampu menjalankan program sesuai ketentuan yang ada dalam SOP, dimana sumberdaya manusianya belum memahami SOP yang

ada.

Menurut Charles O. Johnes dalam Budi Winarno (2008), implementasi suatu program akan dapat berjalan dengan mengacu pada tiga hal. Yakni, organisasi, interpretasi, dan aplikasi. Di aspek organisasi pada dasarnya adalah memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penanggung jawab, tenaga kerja dan pengawas untuk program CSR dalam pengembangan BUM Desa yang dilaksanakan agar tercapai tujuan dan sasaran. Kemudian sisi interpretasi, dalam menjalankan sebuah program harus membuat rencana dan pengarahan yang tepat dalam melaksanakan program CSR dalam pengembangan BUM Desa. Dan, aplikasi bermakna sebuah program memiliki peraturan, prosedur kinerja, program kerja yang jelas, dan kegiatan terjadwal dalam program CSR.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian komparatif dengan pendekatan kualitatif. Locus Penelitian di Kabupaten Bojonegoro, tepatnya di dua BUM Desa yaitu BUM Desa Makmur Rejo dan BUM Desa Bumi Makmur. Focus penelitian riset mengacu Teori Implementasi model Charles O. Johnes, yang terdiri dari tiga indikator, yakni organisasi, interpretasi, dan aplikasi.

Pengambilan informan penelitian menggunakan teknik purposive, dengan informan terdiri dari pengurus kedua BUM Desa, kedua NGO pendamping program, kepala desa di dua desa, dan masyarakat. Sumber data yang dipakai adalah sumber data primer dan data sekunder dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif Model Miles and Huberman, yang terdiri dari *data reduction, data display and conclusion*

drawing/verifying”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengembangan BUM Desa merupakan program perusahaan dan sebagai bentuk rasa tanggungjawab terhadap masyarakat di sekitar perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan BUM Desa yang ada di Bandungrejo dan Dolok gede. Dengan adanya program ini BUM Desa keduanya dapat berkembang dan memiliki usaha yang berkelanjutan untuk kedepannya. Dengan hal tersebut peneliti mencoba untuk mengetahui implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina EP Cepu dalam pengembangan BUM Desa Bandungrejo dan Dolokgede. Dengan menggunakan 3 (tiga) indikator penilaian pelaksanaan program yang dikemukakan oleh Charles O Johns. Ketiga indikator tersebut adalah organisasi, interpretasi, dan penerapan.

Organisasi

Pada indicator kedua, menjalankan program sangat dipentingkan adanya organisasi agar memudahkan dalam menjalankan implementasi program. Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan Pertamina EP Cepu dalam pengembangan BUM Desa. Dalam BUM Desa Bandungrejo dan BUM Desa Dolok gede yang sudah terbentuknya organisasi melibatkan beberapa pihak, antara lain Pihak dari CSR Pertamina EP Cepu, pemerintah desa, pemerintah kecamatan, dan tokoh masyarakat desa.

Dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh pengurus BUM Desa, akan tetapi pihak BUM Desa Bandungrejo dan Dolokgede belum begitu faham terkait pelaksanaan program CSR yaitu cara membudidayakan ayam petelur. Dikarenakan dengan hal baru mereka harus belajar mulai dari nol terkait cara

membudidayakan ayam petelur dan manajemen keuangannya. Berdasarkan temuan yang ada di lapangan bahwasannya Organisasi ini tidak sesuai dengan yang disarankan oleh Charles O Jones. Sebagaimana dalam menjalankan sebuah organisasi harus memahami pelaksanaan program agar program dapat berjalan sesuai yang sudah direncanakan. Hasil penelitian ini juga kurang sesuai dengan penelitian terdahulu Ilhamdi Priyadi Putra, Vol. 4 No.2, Oktober 2017. Tentang Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bidang *Empowerment* PT. Pertamina RU-II Dumai.

Interpretasi

Sedangkan indicator kedua adalah terkait interpretasi. Program CSR dalam pengembangan BUM Desa berjalan dengan lancar apabila tim pelaksana dari BUM Desa Bandungrejo dan Dolokgede memahami aturan dalam program yang telah dibuat. Dengan memahami aturan tersebut akan mengetahui tugas yang akan dijalankan dalam program sesuai yang direncanakan. Akan tetapi dalam program ini BUM Desa Dolokgede masih belum mengetahui terkait aturan atau SOP yang dibuat atau belum faham membudidayakan ayam petelur. Untuk SOP dari BUM Desa Bandungrejo sudah ada dan jelas, akan tetapi SOP BUM Desa Dolokgede masih belum jelas, dari pihak BUM Desa Dolokgede mengatakan bahwa SOP nya sudah dibuatkan oleh pihak pendamping program, akan tetapi pihak pendamping program mengatakan bahwa SOP nya sudah ada di BUM Desa Dolokgede.

Berdasarkan temuan yang ada di lapangan bahwasannya Interpretasi ini tidak sesuai dengan yang disarankan oleh Charles O Jones. Sebagaimana dalam menjalankan sebuah program

harus memahami betul aturan atau SOP apa saja yang dibuat dalam menjalankan program CSR. Hasil penelitian ini juga kurang sesuai dengan penelitian terdahulu Enda Kartika Sari, Andy Mulyana, Alfitri, Vol. 13 tahun 2015. Tentang Implementasi Program CSR Lingkungan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.

Penerapan

Dalam indikator yang ketiga, yakni pelaksanaan program CSR dapat berjalan dengan lancar harus ada pihak yang mengawasi atau mengontrol suatu pelaksanaan program tersebut agar berjalan sesuai dengan standart operasional (SOP) atau rencana yang telah dibuat dalam menjalankan program. Dalam hal ini pendamping program yaitu IDFoS dalam program sangat berperan penting untuk mengawasi program ini yaitu dengan cara melakukan evaluasi dalam program dan monitoring. IDFoS sebagai pihak pendamping program melakukan tiga tahapan yaitu tahapan pengembangan, penguatan dan kemandirian. Selain itu pihak pendamping program sering melakukan evaluasi terkait program ini agar mengetahui apa kekurangannya dan dapat dibenahi yang masih kurang.

Berbeda dengan BUM Desa Dolokgede dalam proses pendampingan mempunyai pandangan yang berbeda dari pihak pendamping mempunyai anggapan bahwa semua proses dalam program didampingi oleh LSM yaitu Ademos akan tetapi sebaliknya pihak BUM Desa dalam menjalankan program tidak didampingi oleh pihak pendamping dari LSM Ademos.

Dalam program ini pihak pendamping tidak pernah melakukan evaluasi ataupun monitoring atas program yang dijalankan. Berdasarkan

temuan yang ada di lapangan bahwasannya penerapan program BUM Desa Dolokgede tidak sesuai dengan yang disarankan oleh Charles O Jones. Sebagaimana dalam menjalankan sebuah program agar mengetahui apa yang masih kurang harus ada evaluasi dan monitoring dalam program. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu Lin Aqiela, Santoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty. Vol. 8 Nomor 2, tahun 2018, tentang Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) El-Corps.

SIMPULAN

1. Berdasarkan indikator organisasi, implementasi program CSR di BUM Desa Bandungrejo dan BUM Desa Dolokgede memang memberi manfaat yang berkelanjutan bagi BUM Desa dan juga memberikan sisi edukasi dalam implementasi program CSR. Organisasi dalam pelaksanaan implementasi program CSR dalam pengembangan BUM Desa Bandungrejo dan BUM Desa Dolokgede belum berjalan dengan baik dikarenakan program ini masih ada kekurangan dari sumberdaya manusianya sehingga sangat dibutuhkan SDM yang mempunyai skil/kemampuan yang sungguh-sungguh dan berbakat sehingga dapat menjalankan program CSR dengan tujuan yang telah dibuat. Dengan itu BUM Desa Bandungrejo melakukan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dengan diadakan Sekolah Desa setiap seminggu sekali berbeda dengan BUM Desa Dolokgede yang tidak ada upaya peningkatan kapasitas sumberdaya manusia.

2. Dalam interpretasi pelaksanaan program CSR dalam pengembangan BUM Desa Bandungrejo dan Dolokgede yang dilihat dari sisi SOP (*Standart Operasional Procedure*) dibuat acuan untuk melaksanakan program. Dengan cara memahami aturan program yang telah dibuat oleh pelaksanaan program. Pelaksanaan implementasi program CSR dalam pengembangan BUM Desa Bandungrejo dan BUM Desa Dolokgede belum berjalan dengan baik. Pihak BUM Desa Dolokgede belum begitu memahami SOP dalam menjalankan program. Dan adanya anggapan yang berbeda dari pihak BUM Desa Dolokgede dengan pihak pendamping program terkait SOP yang telah dibuatkan pihak pendamping yaitu BUM Desa dibuatkan SOP tetapi tidak mengetahui apa SOP yang telah dibuat oleh pendamping dan pihak pendamping beranggapan SOP sudah diberikan kepada BUM Desa Dolokgede.
3. Penerapan program CSR dalam program pengembangan BUM Desa Bandungrejo dan Dolokgede ada yang belum berjalan dengan baik yaitu dari BUM Desa Dolokgede dikarenakan dalam BUM Desa Dolokgede ada pendekatan yang berbeda, dari BUM Desa Bandungrejo dalam menjalankan program ada tiga tahapan yaitu pengembangan, penguatan dan kemandirian sedangkan BUM Desa Dolokgede hanya satu tahapan saja. Dan di sisi lain dalam proses pendampingan yang belum atau tidak ada pendampingan dalam menjalankan program CSR dalam pengembangan BUM Desa Dolokgede dan tidak ada evaluasi dalam program sehingga tidak mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- AG. Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik (konsep teori dan aplikasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Budi Winarno, *Kebijakan Publik*, Pt. Buku Reka Cipta-Bandung, 2008.
- Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.-
- Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai-Pustaka, 2004.
- Hadi Nor, 2011, *Corporate Social Responsibility*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hilman Hadikusuma, 1995, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum*, Mandar Maju, Bandung.
- Isa Wahyudi dan Busyra Azheri, 2011, *Corporate Social Responsibility Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*, Katalog Dalam Terbitan, Malang
- Jones, Charles O, *Pengantar Kebijakan Public (Public Policy)*, terjemah Ricky-Ismanto, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Kadji Yulianto, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik*, Gorontalo, 2015.
- Maryunani, *Pembangunan BUM Desa dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*,—Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- M. Rachman Nurdizal, Asep Efendi dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap CSR*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2011.

- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Jakarta: UI Press, 2002.
- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Bandung : Sinar Baru, 2002.
- Seyadi, *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*, Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Pranata Westra, dkk, *Ensiklopedia Administrasi*, Jakarta, Gunung Agung, 1989.
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Purnomo, *Pembangunan BUM Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Lombok Timur: Makalah BPMD, 2004.
- Winarno, *Kebijakan Publik*, Jakarta : Buku Seru, 2014.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metode Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1986.
- Risna Resnawaty, *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) El- Corps*, Vol. 8 Nomor 2, tahun 2018
- Ilhamdi Priyadi Putra, *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Empowerment PT. Pertamina RU-II Dumai*, Vol. 4 No.2, Oktober 2017.
- Sukaris, *Implementasi Corporate Social Responsibility Berbasis Kebutuhan Masyarakat*, Vol 06 No. 02, 2019.

Jurnal

- Angraeni M.R, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUM Desa Di Gunung Kidul*, MODUS, Vol 2, No. 8, Februari, 2002.
- Enda Kartika Sari, Andy Mulyana, Alfitri, *Implementasi Program CSR Lingkungan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan*, Vol. 13 tahun 2015
- Lin Aqiela, Santoso Tri Raharjo,